

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**LUTFI QURROTUL A'YUN**

2013053135



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**LUTFI QURROTUL A'YUN**

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. SD IT Wahdatul Ummah Metro merupakan salah satu sekolah dasar penggerak angkatan pertama yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan program P5 di setiap fasenya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun ajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro meliputi kegiatan 1) Perencanaan projek, dengan kegiatan pembentukan fasilitator, mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu, menyusun modul projek, dan menyusun strategi pelaporan. 2) Pelaksanaan projek, kegiatan pelaksanaan projek dimulai dengan tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut, serta gebyar karya sebagai puncak kegiatan projek. 3) Evaluasi projek, kegiatan evaluasi melalui pengamatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan instrumen yang sudah dibuat fasilitator berupa rubrik untuk mengevaluasi keterlaksanaan program dan pencapaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik.

**Kata Kunci:** implementasi, projek penguatan profil pelajar pancasila

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS IN ELEMNTARY SCHOOLS**

**By**

**LUTFI QURROTUL A'YUN**

The project to strengthen the Pancasila student profile is project-based co-curricular learning which aims to strengthen the character of the Pancasila student profile in students. SD IT Wahdatul Ummah Metro is one of the first generation of elementary schools that has implemented independent curriculum-based learning and has implemented the P5 program in every phase. This research aims to describe and explain the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD IT Wahdatul Ummah Metro for the 2023/2024 academic year. The method used in this research is a qualitative descriptive method with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research show that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD IT Wahdatul Ummah Metro includes activities 1) Project planning, with the activities of forming facilitators, identifying the level of readiness of educational units, determining dimensions, themes and time allocation, compiling project modules, and developing strategies reporting. 2) Project implementation, project implementation activities begin with the introduction, contextualization, action, reflection and follow-up stages, as well as a work celebration as the peak of project activities. 3) Project evaluation, evaluation activities through observations during learning activities using instruments that have been created by the facilitator in the form of rubrics to evaluate the implementation of the program and the achievement of the Pancasila student profile among students.

**Keywords:** implementation, project to strengthen the profile of pancasila students

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**LUTFI QURROTUL A'YUN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PROJEK  
PENGUATAN PROFIL PANCASILA DI  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Lutfi Qurrotul A'yun**

No. Pokok Mahasiswa : **2013053135**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Erni, M.Pd**  
NIP 19610406 198010 2 001

**Frida Destini, M.Pd.**  
NIP 19891229 201903 2 019

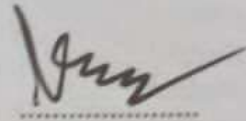
**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

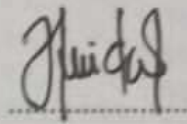
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji


Ketua : Dra. Erni, M.Pd.



Sekretaris : Frida Destini, M.Pd.



Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP. 19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Maret 2024

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfi Qurrotul A'yun  
NPM : 2013053135  
Program Studi : S1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Implementasi Projek Pengutan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar" tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Yang membuat pernyataan

  
Lutfi Qurrotul A'yun  
NPM. 2013053135

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Lutfi Qurrotul A'yun, lahir di Desa Pancasila, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada hari Jum'at, 23 November 2001. Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Alm. Bapak Shohibun dan Ibu Fadliyah.

Riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh peneliti:

1. MI Muhammadiyah Pancasila, lulus pada tahun 2013.
2. SMP Muhammadiyah 3 Natar, lulus pada tahun 2016.
3. SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta, lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di SD Negeri 01 Banjar Sakti, serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Banjar Sakti, Kecamatan Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan.



## **MOTTO**

“Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan dunia ini memperdayakan  
kamu”

(Q.S Fatir: 5)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmananirrahiim**

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT dzat yang Maha Sempurna, dengan segala kerendahan hati dan sebagai tanda terima kasih, kupersembahkan karya ini kepada:

### **Orang tuaku tercinta**

Alm. Bapak Shohibun dan Ibu Fadliyah. Terima kasih atas segala kasih sayang, nasihat, dan do'a baik yang tiada pernah berhenti kalian berikan kepadaku, atas pengorbanan yang luar biasa yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan, terima kasih telah menjadi rumah untuk aku pulang ketika duniaku sedang tidak baik-baik saja, semoga Allah membalas semuanya dengan yang terbaik.

### **Saudara kandungku tersayang**

Mba Rahmawati Eka Handayani, Mas Ziki Ibadul Iman, Mba Uhti Mujahidah, dan Fadhil Akmalul Azmi terima kasih atas pesan-pesan singkat yang kalian berikan, itu menjadi obat ketika aku lelah, dan terima kasih telah menjadi inspirasi untukku agar terus berjuang untuk memperoleh gelar sarjanaku.

Tempat penelitian, **SD IT Wahdatul Ummah Metro**

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

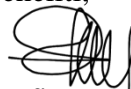
1. Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi administrasi serta membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyusunan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Showiyah, M.Pd., Plt. Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dra. Erni, M.Pd., Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Frida Destini, M.Pd., Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembahas yang senantiasa memberikan saran, dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Ujang Efendi, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan dan membantu peneliti sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan
10. Kepala Sekolah SD IT Wahdatul Ummah Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian
11. Bapak/ibu pendidik dan tenaga kependidikan SD IT Wahdatul Ummah Metro yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
12. Sahabat, saudara, dan orang-orang terdekat yang selalu menyemangati, memberikan dukungan, dan memberikan motivasi kepada peneliti
13. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2020, terkhusus kelas D yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan dukungan, semoga kita dapat meraih apa yang telah kita perjuangkan dan kita cita-citakan yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bentuk bantuan, dorongan, saran, dan bimbingan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 28 Maret 2024

Peneliti,



Lutfi Qurrotul A'yun  
NPM 2013053135

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Tinjauan Umum Kurikulum Merdeka.....	10
a. Pengertian Kurikulum .....	11
b. Fungsi Kurikulum .....	10
c. Kurikulum Merdeka .....	12
2. Tinjauan Umum Profil Pelajar Pancasila .....	17
a. Profil Pelajar Pancasila .....	17
b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	18
3. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	20
a. Pengertian Implementasi .....	20
b. Pembelajaran Berbasis Projek .....	20
c. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	23
B. Penelitian Relevan .....	31
C. Kerangka Pikir .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti .....	37
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	37
D. Informan Penelitian .....	38
E. Tahap-Tahap Penelitian .....	38
F. Sumber Data .....	39
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Uji Kredibilitas .....	43

I. Teknik Analisis Data .....	44
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	47
B. Pemaparan Hasil Penelitian .....	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ketentuan Jumlah Tema yang Digunakan dalam 1 Tahun .....	26
2. Identifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan .....	28
3. Alokasi Jam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah .....	29
4. Alur Pelaksanaan Projek .....	30
5. Sumber Informan dan Pengkodean .....	40
6. Kisi-Kisi Observasi .....	41
7. Kisi-Kisi Wawancara .....	42
8. Pengkodean Teknik Wawancara dengan Sumber Data .....	48
9. Hasil Observasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024 .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	35
2. Skema Triangulasi Sumber .....	44
3. Skema Triangulasi Teknik.....	44
4. Komponen dalam Analisis Data .....	45



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam penanaman karakter karena pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia secara utuh, sehingga salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Hal ini Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 mengenai Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Indonesia yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebhinekaan global. Sejalan dengan hal tersebut, Devian dkk., (2022) menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang berwawasan dan berkarakter sesuai dengan nilai – nilai bangsa. Selain itu pendidikan juga mendorong peserta didiknya menuju perubahan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Susilawati dkk., (2021) menyatakan bahwa di Indonesia pendidikan tidak hanya berfokus pada kompetensi kognitif saja tetapi juga pembentukan karakter peserta didik, karena perubahan sosial mempengaruhi karakter manusia.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengimplementasikan penguatan karakter generasi bangsa melalui gerakan penguatan pendidikan karakter. Srirahmawati & Hunaifi, (2022) menjelaskan

bahwa salah satu inisiatif untuk meningkatkan taraf pendidikan di Indonesia yang menekankan pada pengembangan karakter adalah profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Kemendikbud (2020) Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan dari Visi Pendidikan Indonesia. Visi Pendidikan Indonesia adalah mewujudkan peserta didik Pancasila guna mewujudkan bangsa Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkeadilan melalui pembentukan peserta didik Pancasila. Menurut Satria dkk., (2022) profil pelajar Pancasila merupakan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Selain itu, mereka juga berupaya menjadi warga negara yang demokratis dan menghormati nilai-nilai budaya bangsa. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa kompetensi. Berdasarkan Rahayu dkk., (2022) profil pelajar Pancasila terdiri dari 6 kompetensi yaitu keimanan, Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Kebinekaan Global, Gotong Royong, Kreativitas, Berpikir Kritis, dan Mandiri. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja, namun juga sikap dan perilaku sesuai jati dirinya sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia. Profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari kurikulum merdeka dirancang untuk menggambarkan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia yang berkeadilan.

Irawati dkk., (2022) menjelaskan dalam strategi pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan pendidikan formal yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang dikemas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan cerminan dari sistem pendidikan Ki Hajar Dewantara, karena proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan sebuah proyek yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang lebih mengutamakan dalam pembentukan karakter. Efendi dkk., (2023) menjelaskan bahwa dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga mengembangkan sifat kemandirian peserta didik, dimana dalam proses

pembelajaran peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang secara mandiri dalam memperoleh pengetahuan namun tetap dalam pengawasan pendidik dan orang tua.

Walukow dkk., (2023) menjelaskan “*The implementation of P5 is flexible in terms of content, activities and implementation time, which is adjusted to the circumstances of students and school conditions in order to use the most of existing resources*”, yang berarti dalam pelaksanaan P5 bersifat fleksibel dari segi isi, kegiatan dan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi sekolah agar dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai sarana pencapaian profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, memiliki pembelajaran yang fleksibel, melakukan kegiatan pembelajaran interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. Hal ini sesuai dengan Utari & Afendi, (2022) yang menjelaskan bahwa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pembelajaran dirancang agar peserta didik dapat menyelidiki, menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila inilah penanaman dan pengembangan karakter profil pelajar Pancasila dapat terlaksana.

Berdasarkan Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan yang disingkat BSKAP Kemdikbudristek Republik Indonesia Tahun 2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan program kerjasama berbasis proyek. Menurut Daryanto dan Raharjo, (2012) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan aktivitas nyata. Pembelajaran berbasis proyek membantu pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata

peserta didik untuk mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pemerintah menciptakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guna membantu pencapaian profil pelajar Pancasila dan agar peserta didik dapat merasakan secara langsung pembelajaran mengenai kehidupan. Sesuai dengan Lubaba & Alfiansyah, (2022) penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar dan dapat dipercaya mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dan sebagai pengembangan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum di Indonesia telah melewati berbagai perubahan. Menurut Ulinniam dkk., (2021) perubahan ini sebagai hasil evaluasi dan penyempurna dari setiap kurikulum yang dilaksanakan. Saat ini kurikulum yang diselenggarakan di Indonesia adalah kurikulum merdeka. Walukow dkk., (2023) menyatakan kurikulum bentukan kebijakan merdeka belajar dinyatakan sebagai kurikulum berbeda karena bersifat fleksibel, berbasis kompetensi, fokus pada pengembangan karakter dan *soft skill*, serta akomodatif terhadap kebutuhan dunia. Kerangka yang fleksibel, berarti kurikulum merdeka memudahkan sekolah untuk dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, menciptakan sistem pembelajaran yang luwes dan menyenangkan namun tetap mengedepankan pembelajaran yang optimal. Kurikulum merdeka memberikan ruang dan waktu yang lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik serta, memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang kurikulum operasional.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum paradigma baru yang diperkenalkan pemerintah pada tahun 2020. Berdasarkan Sam dkk., (2023) sebagai kurikulum baru, terdapat sekolah yang masih belum menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dan merasa awam dengan istilah profil pelajar Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, Asiati & Hasanah, (2022) menjelaskan bahwa sebagai kebijakan baru karena berbagai kondisi di lapangan menyebabkan belum terlaksananya tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara

keseluruhan dan pada kenyataannya masih terdapat sekolah yang belum sepenuhnya melaksanakan program P5.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa sekolah dan *review* literatur jurnal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa terdapat sekolah yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan mengaplikasikan program P5. Akan tetapi, dalam melaksanakan proyek penguatan pelajar Pancasila belum berjalan maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga masih terdapat kekeliruan dalam pemahaman proyek penguatan Pancasila. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriya & Latif (2022) dari hasil penelitian ditemukan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian dalam memahami pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan penelitian yang dilakukan oleh Yogi Adi Pratama & Laksmi Dewi (2023) ditemukan bahwa pendidik belum sepenuhnya memahami alur P5, komponen modul, dan sintaks P5.

Hasil observasi dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriya & Latif (2022) ditemukan bahwa di antara kekeliruan pemahaman P5 yaitu pendidik beranggapan bahwa P5 sebagai satu-satunya metode untuk pengembangan profil pelajar Pancasila padahal program P5 merupakan upaya penguatan untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila, profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan melalui 4 kegiatan, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, P5, dan budaya keseharian pendidikan. Selanjutnya penilaian asesmen proyek yang hanya menasar pada produk yang dihasilkan peserta didik, sekolah yang salah persepsi terhadap pengambilan tema proyek, kebingungan dalam pengambilan waktu pelaksanaan proyek dan lain sebagainya. Pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang masih kurang tersebut menyebabkan belum maksimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dan menjadi alasan bagi peneliti mengapa perlu kiranya dilakukan penelitian mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pelaksanaan proyek penguatan Pancasila di sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila di Sekolah Dasar”. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan praktik baru dalam pendidikan sehingga dianggap menjadi hal penting untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan alur implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi bagi peneliti maupun peneliti lain mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Penelitian akan dilaksanakan di SD IT Wahdatul Ummah Metro. Peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut karena SD IT Wahdatul Ummah Metro merupakan salah satu sekolah dasar penggerak angkatan pertama yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dan sudah melaksanakan program P5 di setiap fasenya. Implementasi profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah sudah diterapkan dalam beberapa kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan P5 itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, didapatkan bahwa tahun ini merupakan tahun ketiga bagi SD IT Wahdatul Ummah melaksanakan program P5 dengan tema yang akan diambil yaitu “Bangunlah Jiwa dan Raganya” serentak pada semua fase. Tema tersebut diambil berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan P5 tahun kedua yang dianggap perlu adanya tindak lanjut dari hasil pelaksanaan P5 tersebut. Pada tahun kedua Pelaksanaan P5 di SD IT Wahdatul Ummah dilaksanakan dengan sistem blok, dimana program P5 dilaksanakan pada akhir semester yaitu pada akhir semester 1 dan awal semester 2.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun ajaran 2023/2024.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, maka pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan.

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun 2023/2024.
3. Evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro Tahun Ajaran 2023/2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, menambah pengetahuan, dan wawasan bagi setiap pihak yang akan

melaksanakan penelitian terkait proyek penguatan Pancasila secara lebih mendalam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis, evaluasi dan perbaikan dari keterlaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mewujudkan peserta didik yang berkarakter pelajar Pancasila.

### b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan dan memperdalam pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta dapat digunakan sebagai acuan dan masukan bagi pendidik dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### c. Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai implementasi penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

### d. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah, dan sebagai bahan rujukan dalam penelitian yang lebih mendalam terkait profil pelajar Pancasila.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Implementasi

Implementasi merupakan penerapan ide atau konsep melalui suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

### 2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan karakter dan kemampuan pelajar pancasila karakter yang dibangun dalam keseharian dan kehidupan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan,



pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

### 3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan peserta didik kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, memecahkan masalah, mencari solusi dan mengambil keputusan secara mandiri terhadap isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan satuan pendidikan dengan tujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Tinjauan Umum Kurikulum Merdeka

##### a. Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum menjadi landasan, acuan, arah bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan. Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curriculum* yang berasal dari kata *curir* berarti pelari dan *curere* berarti tempat berlomba. Kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh setiap pelari dari garis *start* hingga garis *finish*. Menurut Yasykur dkk., (2023) jarak yang harus ditempuh maksudnya kurikulum dengan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh peserta didik untuk memperoleh penghargaan atau ijazah.

Kurikulum sangat dibutuhkan guna memaksimalkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Khoirul, (2022) Kurikulum merupakan seperangkat program yang di dalamnya terdapat program pembelajaran dalam pendidikan yang kemudian dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendapat tersebut sejalan dengan Rian dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisikan rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum

memberikan semua pengalaman belajar di sekolah kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Darma & Astuti, (2017) menjelaskan bahwa usaha-usaha untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dapat berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas baik yang dirancang secara tertulis maupun tidak, asal ditujukan untuk membentuk lulusan yang berkualitas.

Merujuk pada pemaparan tentang kurikulum di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang tersusun secara sistematis dan dijadikan sebagai pedoman dalam proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu komponen yang penting dalam menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum sebagai elemen atau komponen yang berposisi dan berperan dalam menunjang tujuan pendidikan dan pembelajaran. Berdasarkan Siti Yumnah, (2022) fungsi kurikulum untuk sekolah sekurang-kurangnya ada 2 fungsi, yaitu.

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
2. Sebagai pedoman untuk mengatur segala pendidikan setiap hari.

Menurut Achmad, (2021) fungsi dari kurikulum adalah.

1. Sebagai bahan untuk mencapai tujuan dan mengejar cita-cita manusia berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kebijakan serta program harus dilaksanakan oleh subjek dan objek.
3. Fungsi kontinuitas sebagai persiapan untuk jenjang sekolah berikutnya dan menyiapkan sumber daya bagi yang tidak melanjutkan.
4. Sebagai acuan dalam menilai kriteria ketercapaian proses pendidikan atau sebagai batasan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester atau pada jenjang pendidikan tertentu.

Jeflin & Afriansyah, (2020) menjelaskan bagi peserta didik, kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya ke arah yang lebih baik di bawah bimbingan pendidik di sekolah, dan bagi pendidik kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan program pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan utama, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program meliputi program pembelajaran, bimbingan, dan program konseling atau remedial. Berdasarkan Hamalik, (2007) pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, dan evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum. Dapat disimpulkan bahwa kurikulum dirancang sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dan memiliki fungsi yang sangat berpengaruh bagi pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

### **c. Kurikulum Merdeka**

Setiap pelaksanaan proses pendidikan tentunya akan menghadapi tantangan dan hambatan. Tantangan ini kemudian dapat memicu perubahan dalam sistem pendidikan. Berdasarkan Sumarsih dkk., (2022) kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, sebagaimana pendidikan di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan kurikulum dimulai dari tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana hingga kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Anindito Aditomo, (2021) menjelaskan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan upaya memulihkan pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, Hadi dkk., (2023) menyatakan

bahwa perubahan kurikulum sampai ke dalam kurikulum merdeka sebagaimana yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim adalah untuk perbaikan sistem pembelajaran agar pendidikan Indonesia bisa bangkit dari krisis pembelajaran dan sebagai elemen penting untuk mendorong perbaikan pembelajaran.

Kebijakan pengembangan merdeka belajar diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya tambahan dalam melakukan pemulihan krisis pembelajaran pada tahun 2022-2024 akibat pandemi *Covid-19*. Yunaini dkk., (2022) menjelaskan dalam kondisi pandemi *Covid-19*, penerapan prototipe kurikulum (Kurikulum Merdeka) menjadi salah satu upaya untuk mencapai hak pendidikan warga negara Indonesia, khususnya peserta didik. Implementasi prototipe kurikulum (kurikulum merdeka) merupakan suatu hal yang kompleks dan juga memerlukan persiapan yang matang khususnya bagi para pendidik. Yunaini dkk., (2022) juga menjelaskan bahwa krisis lain yang mendasari perlunya kurikulum merdeka antara lain hasil pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih belum menggembirakan dengan nilai PISA yang rendah, pandemi *Covid-19*, *learning loss*, dan krisis pendidikan hasil evaluasi kurikulum 2013.

Berdasarkan Kemendikbud, (2020) kebijakan yang diambil pemerintah dalam merancang kurikulum merdeka didasarkan pada penilaian peserta didik Indonesia yang masih berada pada posisi rendah di bidang matematika dan literasi. Alasan inilah yang menjadi salah satu faktor yang mendorong kemendikbud melakukan terobosan terkait asesmen dalam skala minimal, meliputi literasi, numerasi, dan pengembangan karakter. Yunaini dkk., (2022) menjelaskan bahwa

Penilaian keterampilan literasi menekankan pada kemampuan membaca dan menganalisis isi bacaan serta memahami konsep, tinjauan keterampilan berhitung berkaitan dengan pembelajaran matematika dan kemampuan peserta didik dalam mempelajari konsep bilangan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya penilaian

terhadap pengembangan karakter ditentukan dari nilai-nilai Pancasila yang telah diamalkan.

Merujuk pada pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan sebagai upaya dalam pemulihan sistem pendidikan sebagai akibat dari krisis pembelajaran akibat *covid-19* dan faktor lain, dengan fokus pada materi esensial yang memungkinkan pembelajaran secara mendalam dan kompetensi dasar seperti literasi, numerasi, serta keleluasaan pendidik dalam melakukan pembelajaran yang berdasarkan kemampuan peserta didik.

Kurikulum merdeka merupakan gagasan yang dicanangkan kementerian pendidikan yaitu Nadiem Makariem pada 11 Februari 2022 secara daring yang bertujuan untuk mendorong inovasi dalam dunia pendidikan.

Yasykur dkk., (2023) menjelaskan bahwa kurikulum bukan lagi sebagai alat yang dipaksakan kepada peserta didik, namun merupakan alat yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta mampu mendorong kreativitas dan inovasi. Kurikulum ini merdeka mengedepankan fleksibilitas pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan Yunaini dkk., (2022) yang menjelaskan bahwa konsep-konsep yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka menyesuaikan dengan kondisi proses pembelajaran yang berlangsung dari segi kearifan lokal, budaya, infrastruktur, dan sosial ekonomi. Penerapan konsep tersebut diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi minatnya secara lebih luas.

Menurut Asrifan dkk., (2023) kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan secara fleksibel, lebih fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan, berpusat pada peserta didik, sekolah, dan pendidik dapat menentukan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Hadi dkk., (2023) menjelaskan pada

kurikulum merdeka pendidikan diarahkan pada pembelajaran yang bermutu, ditandai dengan profil pelajar Pancasila dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi unggul dalam menghadapi tantangan global.

Bersumber pada pengertian kurikulum merdeka di atas, disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang sebagai kurikulum fleksibel, menyesuaikan kebutuhan minat dan bakat peserta didik, konsep kurikulum merdeka memiliki beberapa komponen utama yaitu pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka pada tingkat sekolah dasar diatur dalam Permendikbudristek no. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Azmi & Iswanto, (2021) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terjadi perubahan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya.

1. Mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), selain itu diterapkan kurikulum mandiri pada tingkat sekolah dasar, peserta didik diberi kebebasan memilih satu dari empat mata pelajaran seni budaya.
2. Integrasi berpikir komputasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam, diartikan sebagai cara mengamati suatu masalah dan mencari solusinya melalui teknologi komputer.
3. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan minimal dua kali dalam satu tahun ajaran. Proyek ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu: tahap A setara dengan kelas 1 (satu) dan kelas 2 (dua) SD, tahap B setara dengan kelas 3 (tiga) dan 4 (empat) SD tahap C setara kelas 5 (lima) dan kelas 6 (enam).
4. Alokasi jam belajar diatur secara fleksibel untuk mencapai jam belajar yang telah ditentukan.
5. Pembagian kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler, dalam pelaksanaannya memperkuat pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai tahapan prestasi peserta didik. Pementasannya dilakukan 70-80% jam pelajaran, sedangkan

pelaksanaan pembelajaran kokurikuler melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila sekitar 20-30% jam pelajaran.

Menurut Hadi dkk., (2023) salah satu ciri utama yang ditekankan dalam perancangan struktur kurikulum ini pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama: 1) kegiatan pembelajaran intrakurikuler yang merupakan kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan isi pelajaran yang terstruktur, dan 2) kegiatan pembelajaran melalui proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Kebaruan dalam pembagian kedua kegiatan ini mengacu pada prinsip yang menitik beratkan pada kompetensi dan karakter peserta didik.

Asrifan dkk., (2023) menjelaskan ada beberapa kelebihan kurikulum merdeka, diantaranya yaitu kesederhanaan, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran lebih mendalam dan lebih mandiri, memberikan keleluasan bagi pendidik dalam merencanakan dan menyampaikan materi pelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Menurut Hadi dkk., (2023) keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar adalah.

1. Lebih sederhana dan mendalam.  
Fokus pada materi penting dan kembangkan kompetensi peserta didik secara bertahap. Pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan.
2. Lebih mandiri.  
Pendidik dapat mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah mempunyai kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.
3. Lebih relevan dan interaktif.  
Pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi isu-isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan di atas, disimpulkan bahwa sejalan dengan pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran, dan salah satu cirinya yaitu



pembelajaran berbentuk proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka dirasa sudah memadai untuk diterapkan karena kelebihan yang dimiliki oleh penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran.

## **2. Tinjauan Umum Profil Pelajar Pancasila**

### **a. Profil Pelajar Pancasila**

Pancasila adalah dasar dan ideologi negara yang digali dari nilai luhur, filsafat hidup bangsa Indonesia. Pancasila merupakan *staat fundamental norm* (norma dasar negara) sehingga Pancasila menjadi sumber segala hukum di Indonesia. Kemendikbud (2020) menjelaskan sebagai dasar dan ideologi negara, Pancasila harus menjadi rujukan utama dalam kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara, termasuk penyelenggaraan pendidikan dan tujuan pendidikan juga harus merujuk dan bersumber kepada Pancasila.

Menurut Nurhayati dkk., (2022) profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, Satria dkk., (2022) menjelaskan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, juga menjadi pelajar unggul dan produktif di abad-21.

Menurut Utari & Afendi, (2022), profil pelajar Pancasila sesuai dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, Riset, Teknologi) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Strategis Rencana Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Permendikbud tersebut menerangkan bahwa “Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai

kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Iman, bertakwa dan berakhlak mulia, Keberagaman Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif". Satria dkk., (2022) menjelaskan profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa Profil pelajar Pancasila merupakan perwujudan karakter dan kemampuan pelajar pancasila karakter yang dibangun dalam keseharian dan kehidupan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler.

#### **b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila**

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi kunci. Menurut Satria dkk., (2022), enam dimensi tersebut saling berkaitan dan saling menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan. Berdasarkan keputusan Kemendikbudritek Nomor 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu.

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia  
Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa . Mereka memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2. Keanekaragaman Global  
Pelajar Indonesia menjaga budaya dan jati diri dan luhurnya dengan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menimbulkan rasa saling menghormati dan kemungkinan munculnya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Mengakui dan menghargai budaya, keterampilan komunikasi, keterlibatan antar budaya dengan orang lain, serta refleksi dan tanggung jawab atas pengalaman keberagaman merupakan komponen fundamental dari keberagaman global.
3. Bekerja sama atau gotong royong  
Peserta didik Indonesia dapat bekerja sama yaitu kemampuan melakukan kegiatan bersama secara sukarela sehingga kegiatan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan ringan. Unsur gotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.
4. Mandiri  
Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar. Elemen kunci dari kemandirian terdiri dari kesadaran akan diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta pengaturan diri.
5. Bernalar Kritis  
Peserta didik mampu mengolah informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, membangun hubungan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan. Unsur-unsur penalaran kritis yaitu memperoleh dan mengolah gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses pikir, dan mengambil keputusan.
6. Kreatif  
Peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari menjadi kreatif terdiri dari menghasilkan ide-ide orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan orisinal.

Keenam dimensi tersebut dipenuhi dengan penguatan nilai-nilai budaya Indonesia dan Pancasila yang menjadi landasan seluruh tujuan pembangunan nasional. Diketahui juga bahwa dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia (Mastiah & Albar, 2022), sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa profil pelajar Pancasila memiliki enam dimensi, dimana keenam dimensi tersebut harus tumbuh bersama guna mewujudkan profil pelajar Pancasila yang seutuhnya.

### **3. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Menurut kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut pengertian umum, implementasi adalah suatu kegiatan yang telah terencana dan tersusun secara matang. Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti mengimplementasikan.

Menurut Rosad, (2019) implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Van Meter dan Van Horn Wahap dalam Betty Karya (2022), implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik secara individu atau kelompok yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam kebijakan. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan ide atau konsep melalui suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

#### **b. Pembelajaran berbasis Projek**

Pembelajaran berbasis projek atau disebut juga *project based learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan berbasis projek yang berkaitan dengan materi belajar. Menurut Putri Ningsih dkk., (2023) pembelajaran berbasis projek atau *project based learning* merupakan pengembangan pembelajaran berbasis masalah berupa konsep yang membantu pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik untuk mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran berbasis projek merupakan pendekatan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik membangun “jembatan” yang menghubungkan berbagai materi pelajaran.

Menurut Anggraeny dkk., (2023) pada proses pembelajaran berbasis proyek, peserta didik diminta untuk memecahkan suatu permasalahan kemudian menyelidiki dan menemukan sendiri pemecahan masalah melalui ide-ide dan gagasan peserta didik. Saefudin & Berdiati, (2014) menjelaskan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam kegiatan nyata.

Menurut Schuetz, (2018) pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan instruksional yang dirancang untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui proyek-proyek menarik yang disusun berdasarkan tantangan dan masalah yang mungkin mereka hadapi di dunia nyata. Pusztai, (2021) menyatakan singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek mengintegrasikan pengetahuan dan tindakan”. Menurut Utari & Afendi, (2022), dengan cara ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih dari itu, pembelajaran berbasis proyek merupakan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik dunia nyata, hal ini akan sangat berharga bagi perhatian dan usaha peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berangkat dari latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu proyek atau kegiatan nyata yang akan membuat peserta didik mengalami berbagai kendala kontekstual sehingga mereka harus menyelidiki dan memecahkan masalah untuk dapat menyelesaikan proyek sehingga dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pembelajaran berbasis proyek menjadikan peserta didik sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran dan membantu mereka mempelajari

keterampilan-keterampilan yang wajib dimiliki di abad ke-21. Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pemikiran kreatif, pemecahan masalah, dan interaksi peserta didik dengan teman sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Menurut Indrawan dkk., (2019) pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman materi yang lebih dalam ketika mereka secara aktif membangun pemahaman mereka dengan bekerja dalam aktivitas dunia nyata dan menggunakan ide-ide.

Pusztai, (2021) menjelaskan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, topik, perencanaan, pengorganisasian sesi, penanganan topik, pembuatan, dan penyajian hasil karya didasarkan pada kemandirian peserta didik yang sebenarnya, peran pendidik adalah membantu otonomi tersebut (fasilitator, supervisor). Metode kerja pendidikan proyek pada dasarnya adalah kerja sama tim yang kooperatif, namun penting juga untuk memberi jalan pada kerja individual. Berdasarkan Natty dkk., (2019) sintaks pembelajaran berbasis proyek yaitu.

1. Memulai pembelajaran dengan pertanyaan  
Pertanyaan dibuat untuk memberi penugasan kepada peserta didik untuk melakukan sebuah aktivitas.
2. Penentuan proyek  
Penentuan proyek dapat berupa tugas langsung atau dari permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan
3. Perancangan penyelesaian proyek  
Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek yang mendukung, serta menginformasikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menyelesaikan proyek.
4. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek  
Pendidik memberi arahan kepada peserta didik untuk mengelola waktu yang ada dengan baik karena waktu penyelesaian proyek harus jelas. Dengan begitu peserta didik akan mencoba menggali sesuatu yang baru, akan tetapi guru juga harus tetap mengingatkan apabila kegiatan peserta didik melenceng dari tujuan proyek.
5. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan mentoring pendidik

Pendidik akan melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

6. Penyusunan laporan dan presentasi

7. Evaluasi proses dan hasil proyek

Kegiatan ini berupa refleksi atas kegiatan hasil proyek yang telah dikerjakan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berfokus pada kemandirian peserta didik dalam menyelesaikan masalah, pendidik berperan sebagai fasilitator. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek diawali dengan pertanyaan di awal pembelajaran, penentuan, perancangan, dan penyelesaian proyek, penyusunan laporan, dan evaluasi.

### **c. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari kurikulum merdeka. Menurut Nurhayati dkk., (2022) proyek penguatan profil Pancasila merupakan teknik pembelajaran lintas disiplin yang menggunakan pendekatan pembelajaran proyek untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Kemendikbudristek No.56/M/2022 bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan Indonesia.

Proyek yang dilaksanakan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan tertentu dengan mengkaji tema-tema yang dianggap menantang bagi peserta didik.

Menurut Utari & Afendi, (2022) proyek dikemas dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik sehingga mampu merangsang peserta didik untuk melakukan penyelidikan, memecahkan masalah, dan pengambilan keputusan. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberi kesempatan untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Sam dkk., (2023) menjelaskan dengan penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mewujudkan penguatan karakter profil pelajar Pancasila pada peserta didik. Dalam pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, memecahkan masalah, mencari solusi dan mengambil keputusan secara mandiri terhadap isu-isu permasalahan yang ada di lingkungan satuan pendidikan dengan tujuan untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyatakan bahwa Struktur Kurikulum di jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat beberapa point dalam rumusan-rumusan tersebut yang menjelaskan tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu.



1. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.
3. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Menurut Sam dkk., (2023) tujuan, muatan dan kegiatan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.
4. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan /atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Satria, dkk., (2022) menjelaskan bahwa dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Berdasarkan Satria dkk., (2022), untuk jenjang Pendidikan SD, ada enam tema yang bisa dijadikan tema proyek yakni.

a. Kearifan Lokal

Tema ini berkaitan dengan bagaimana peserta didik diajak untuk Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

b. Rekayasa dan Teknologi

Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya.

c. Kewirausahaan

Melalui tema ini peserta didik dilatih untuk mampu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah

- yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Bhineka Tunggal Ika  
Tema ini mengarahkan peserta didik untuk mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.
  - e. Gaya Hidup Berkelanjutan  
Tema ini mengajak peserta didik untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.
  - f. Bangunlah jiwa dan raganya  
Tema ini peserta didik diajak untuk Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya.

Pemilihan tema dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar disesuaikan dengan tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menajalakan proyek. Menurut Satria dkk., (2022) pemilihan tema dapat merujuk pada visi dan misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan pada tahun ajaran tersebut. Adapun dalam pelaksanaannya, ketentuan penggunaan jumlah tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ketentuan Jumlah Tema yang Digunakan dalam 1 Tahun

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
PAUD	1 s.d 2 projek profil dengan tema berbeda
SD/MI/SDLB/Paket A	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMP/MTs/SMPLB/Paket B	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas XII	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas XI dan XII	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMK/MAK kelas X	3 projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XI	2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XII	1 projek profil dengan tema Kebekerjaan
SPK	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda

Sumber: Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada jenjang sekolah dasar (SD) jumlah minimal tema yang digunakan dalam 1 tahun pembelajaran

yaitu 2 tema dengan pelaksanaan secara berulang jika masih relevan atau diganti dengan tema yang lain untuk mengeksplorasi tema-tema yang ada.

Merujuk pada buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, terdapat 4 prinsip dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu.

1. Holistik  
Holistik berarti memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam.
2. Kontekstual  
Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran.
3. Berpusat pada peserta didik  
Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek profil sesuai minatnya. Pendidik menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri sesuai dengan kondisi dan kemampuannya.
4. Eksploratif  
Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran.

Pada buku panduan juga dijelaskan alur implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penjabaran langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

## 1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebagai tindakan dalam rangka menyiapkan kebutuhan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan aspek yang penting dilakukan bagi suatu proses pembelajaran, yang meliputi keisapan sumber daya manusia, tujuan, sarana dan prasarana, alat evaluasi dan lain sebagainya dalam rangka mendukung dan memaksimalkan pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan Satria dkk., (2022) alur perencanaan proyek penguatan profil pelear Pancasila meliputi.

- a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.  
Tim fasilitator proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Jumlah tim fasilitator proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan Satuan Pendidikan.  
Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Tahap ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Tabel 2. Identifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek	Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek.	Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan
Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui pendidik.	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik.	Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik
Satuan pendidikan menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	Satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.	Satuan pendidikan sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan

Sumber: Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

- c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Adapun dalam penentuan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berdasarkan kesepakatan antara satuan pendidikan, peserta didik, dan lingkungan yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan proyek. Berikut merupakan pilihan waktu pelaksanaan proyek.
- 1) Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan proyek profil (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk proyek profil.
  - 2) Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan proyek profil. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang.
  - 3) Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan pada setiap proyek profil), di mana semua Tenaga Pendidik berkolaborasi mengajar proyek profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Berdasarkan Kepmendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Satuan pendidikan harus merancang alokasi waktu proyek profil adalah mengidentifikasi jumlah total jam proyek profil yang dimiliki setiap kelas.

Tabel 3. Alokasi Jam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Jenjang Pendidikan	Alokasi Jam Proyek Per Tahun
SD/MI kelas I-V	252 JP
SD/MI kelas VI	224 JP
SMP/MTs kelas VII-VIII	360 JP
SMP/MTs kelas IX	320 JP
SMA/MA kelas X	486 JP
SMA/MA kelas XI	216 JP
SMA/MA kelas XII	192 JP
SMK kelas X	288 JP
SMK kelas XI	144 JP
SMK kelas XII	36 JP
SMK kelas XII ( program 4 tahun)	144 JP
SMK kelas XIII ( program 4 tahun)	0

Sumber: Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

d. Menyusun modul proyek.

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah menyediakan contoh modul proyek profil yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek profil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek profil yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul proyek profil.

e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek.

## 2. Pelaksanaan

Menurut Santoso, dkk., (2023) pelaksanaan tidak lepas dari perencanaan yang sudah dibuat, oleh karenanya dalam pelaksanaan suatu kegiatan sangat bergantung pada perencanaan sebagai operasional dari sebuah kurikulum. Satuan pendidikan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat dalam modul proyek. Berikut contoh alur pelaksanaan proyek.

Tabel 4. Alur Pelaksanaan Proyek

Tahap	Pelaksanaan
1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis

Sumber: Panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 3. Evaluasi

Satria dkk., (2022: 117) menjelaskan dalam tahap ini setidaknya terdapat dua kegiatan yang dapat diupayakan pendidik sebagai fasilitator pembelajaran untuk mendorong peserta didik menggenapkan beragam hal yang telah dipelajarinya, yakni merancang perayaan belajar dan melakukan refleksi tindak lanjut. Satuan Pendidikan bersama-sama melakukan evaluasi akhir terhadap seluruh rangkaian kegiatan proyek dan melakukan refleksi atasnya serta bersama-sama merancang langkah tindak lanjut apa yang akan dilakukan setelah proyek selesai dilaksanakan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati (2022) yang berjudul “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai implementasi dengan pola strategi dan metode yang diterapkan oleh pendidik dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi yang digunakan dalam penerapan karakter profil pelajar pancasila yang dilakukan di SDN 4 Kenangan adalah melalui 2 strategi utama dan 1 model nilai dan karakter, hasil penggunaan dari strategi tersebut yaitu dilihat dengan adanya kemampuan peserta didik yang semakin kritis dalam pembelajaran, memiliki empati yang tinggi dan juga memiliki sikap gotong royong. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian berfokus pada implementasi pola strategi dan model dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter pancasila sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada alur penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu secara garis besar penelitian membahas tentang penerapan proyek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Purwanti, Bunayya Nisa Rahma Fatikha, Dini RachmaDani, Evi Fitriyani Mungarofah, Farkhani Muthoharoh, Muhammad Chamadsni, Siti Fatimah (2022) yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis penerapan 6 dimensi profil pelajar pada peserta didik di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa Pelaksanaan profil pelajar pancasila di SDN 1 Bocor dinilai baik, 6 dimensi yang terkandung dalam profil pelajar pancasila terlaksana dan tertanam baik pada peserta didik dibuktikan kesesuaian wawancara dengan hasil angket yang mencapai lebih dari 90% pada setiap aspeknya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada pengukuran keberhasilan penerapan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada proses implementasi penguatan profil pelajar pancasila. Kesamaan dalam penelitian yaitu penelitian membahas penerapan 6 dimensi profil pelajar pancasila.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Meilin Nuril Lubaba, Iqnatia Alfiansyah (2022) berjudul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan profil pelajar pancasila anatara lain, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian berfokus pada analisis strategi yang digunakan dalam pengeimplementasian profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada alur penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu penelitian membahas tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakteristik peserta didik.



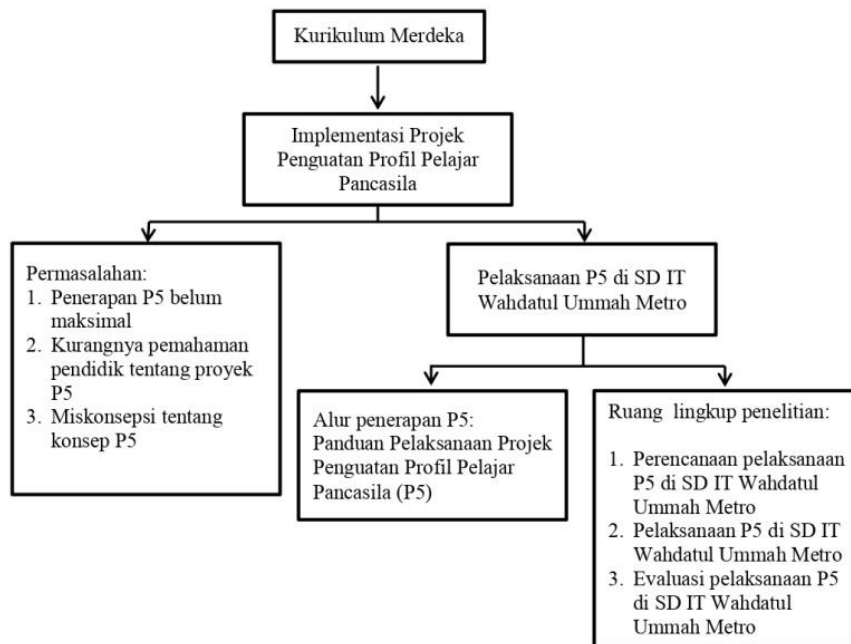
4. Penelitian yang dilakukan oleh Andriana Safitri, Dwi Wulandari, Yusuf Tri Herlambang (2022) berjudul *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia*. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tentang profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter peserta didik Indonesia. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Hal ini karena dalam kurikulum merdeka penanaman dan pengembangan karakter dilakukan dengan pembelajaran berbasis projek sehingga peserta didik dapat memiliki karakter profil pelajar pancasila sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kurikulum merdeka yang berpengaruh terhadap penanaman karakter pelajar pancasila, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada penerapan projek penguatan pancasila di sekolah dasar.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rifqi Hamzah, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin (2022) berjudul *Projek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*. Penelitian tersebut bertujuan untuk memahami projek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Hasil penelitian tersebut yaitu menurut penelitian, kurikulum merdeka merupakan kurikulum paling efektif dalam pengembangan profil Pancasila sebab dalam proses pembelajaran, peserta didik terlibat langsung sebagai bagian dari pengembangan profil pancasila. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penelitian yaitu penelitian ini berfokus pada karakter penanaman karakter pada peserta didik, sedangkan penelitian peneliti berfokus pada alur penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila. Kesamaan dalam penelitian ini yaitu secara garis besar penelitian membahas tentang penerapan projek untuk mewujudkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Dalam rangka perbaikan sistem pendidikan Indonesia, Kemendikbud mengeluarkan sebuah peraturan tentang kurikulum baru yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sebagai pengembangan dan penyempurna dari kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong inovasi dalam dunia pendidikan. Salah satu fokus utama dalam penerapan kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Menurut Satria dkk., (2022) pemerintah merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan agar peserta didik dapat merasakan secara langsung pembelajaran mengenai kehidupan guna membantu pencapaian 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu keimanan, Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, Kebinekaan Global, Gotong Royong, Kreativitas, Berpikir Kritis, dan Mandiri.

Berdasarkan buku panduan, alur implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka mengupayakan berbagai macam cara agar proyek ini dapat dilaksanakan dan menuai keberhasilan. Namun, pada kenyataannya pelaksanaan proyek penguatan pelajar Pancasila belum berjalan maksimal dikarenakan kurangnya pemahaman mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga masih terdapat kekeliruan dalam pemahaman proyek penguatan Pancasila. SD IT Wahdatul Ummah Metro merupakan salah satu sekolah dasar penggerak dan telah melaksanakan program proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan P5 di SD IT Wahdatul Ummah Metro telah melalui berbagai alur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan P5 di tahun

berikutnya. Dari uraian di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini penelitian ini yaitu.



Gambar 1. Kerangka pikir Penelitian.

Sumber: Analisis Peneliti 2024

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, (2022) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandas pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna. Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian yang dilakukan bukan untuk mengukur suatu data yang berupa angka tetapi penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji yaitu tentang implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila, maka penelitian akan menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SD IT Wahdatul Ummah Metro. Pemilihan metode penelitian ini dirasa sangat tepat, karena berdasarkan Sugiyono, (2022) pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengutamakan penggunaan data-data berupa kualitas, berupa gambar, teks, opini yang bertujuan untuk mendapatkan penjelasan, gambaran yang lebih luas dan lebih mendalam terhadap suatu fenomena yang terjadi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam sebuah penelitian, karena kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sugiyono, (2014) menjelaskan peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Peneliti selaku instrumen utama dan pengumpul data dalam penelitian diharuskan masuk ke lapangan penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan sumber data dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di lapangan sehingga sumber data yang diperoleh adalah sumber data yang valid.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, dimana dalam proses penelitian peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis secara detail kejadian yang ada dilapangan untuk mendapatkan data secara lengkap. Pelaksanaan kehadiran peneliti dimulai dari kegiatan awal sebelum memasuki lapangan. Peneliti melakukan survei untuk memperoleh gambaran umum tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu tentang implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya peneliti mengirimkan surat izin kepada sekolah untuk melaksanakan penelitian, setelah mendapatkan izin, peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan bertempat di SD IT Wahdatul Ummah Metro yang terletak di Jl. Koi 5 Yosorejo Kecamatan Metro Timur, Kota Metro. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa SD IT Wahdatul Ummah Metro merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama di kota Metro yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila, sehingga diharapkan terdapat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilaksanakan pada akhir semester ganjil dan awal semester genap tahun ajaran 2023/2024, tepatnya pada bulan Desember 2023 dan Januari 2024.

### D. Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena yang terjadi. Informan sebagai bahan pertimbangan yang utama dalam penelitian kualitatif. Teknik pemilihan sampel yang akan digunakan yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2022) *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan data dengan pertimbangan tertentu. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan seperti informan merupakan orang yang paling tau, memahami, dan terlibat secara langsung sehingga diharapkan sampel yang didapatkan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan bahwa informan merupakan orang yang dianggap paling tahu, memahami, dan terlibat langsung dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator setiap fase dan Koordinator Kelas sebagai fasilitator program P5.

### E. Tahap-Tahap Penelitian

#### 1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahap pra-lapangan dimulai dengan observasi lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus masalah penelitian.

Tahap pra-lapangan pada penelitian meliputi: menyusun rancangan lapangan, menentukan fokus penelitian, menentukan SD IT Wahdatul Ummah Metro sebagai tempat penelitian, menpendidiks perizinan, dan menyiapkan perlengkapan atau alat pengumpul data penelitian.

## **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian menggunakan metode yang telah disiapkan. Terdapat 3 kegiatan dalam tahap pekerjaan lapangan yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan peneliti, memasuki lapangan yang diawali dengan meminta permohonan izin penelitian, dan berperan-serta sambil mengumpulkan data.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari setiap sumber yang didapatkan. Tahap analisis data membutuhkan keseriusan dan kesungguhan agar mendapatkan data yang diperlukan.

## **F. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Hardani dkk., (2020) menjelaskan bahwa data primer merupakan sumber data atau dokumen yang langsung didapat oleh informan yaitu pelaku yang terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer akan diambil dari hasil observasi dan wawancara mendalam terhadap informan penelitian, yaitu terhadap kepala sekolah, 3 koordinator fase, dan 6 fasilitator P5.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data relevan yang dijadikan sumber penelitian. Menurut Sugiyono, (2022) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti. Sumber-sumber tersebut merupakan data pendukung sebagai pelengkap informasi dalam penelitian berupa catatan atau dokumen, arsip, studi kepustakaan sesuai bahasan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro.

Sumber data dalam penelitian ini akan diberikan pengkodean untuk mempermudah penyajian data, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Sumber Data dan Pengkodean

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode	Jumlah Sumber Data
Wawancara	W	Kepala Sekolah	KS	1
		Koordinator Fase	KF	3
		Fasilitator P5	F	6
Observasi	O	Koordinator Fase	KF	
		Fasilitator P5	F	
Dokumentasi	D	Dokumentasi/Arsip Kegiatan P5		
<b>Jumlah seluruh sumber data</b>				<b>10</b>

Sumber Data: Analisis Peneliti

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan Lincoln & Guba dalam Sugiyono, (2022) pengumpulan data kualitatif dapat menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi (catatan atau arsip). Wawancara, observasi (participant observation) dan kajian dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan dalam fokus penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini antara lain.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pencarian data melalui pengamatan secara langsung di lapangan terhadap fokus masalah penelitian. Creswell & Creswell, (2018) menjelaskan bahwa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Observasi penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara mendalam terhadap objek observasi yaitu manusia dan lingkungannya untuk mendapatkan informasi yang kredibel. Peneliti memilih menggunakan teknik observasi untuk mempermudah dalam mengkaji data karena data dikaji secara langsung.



Pedoman yang akan digunakan dalam pelaksanaan observasi ini menggunakan indikator yang diturunkan dari buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu.

Tabel 6. Kisi-Kisi Observasi

No	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber Data
1.	Perencanaan P5	Mengetahui dan melaksanakan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	a. Pembentukan tim fasilitator b. Kesiapan tingkat satuan pendidikan c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila d. Penyusunan modul e. Strategi pelaporan/evaluasi	O	KF F
2.	Pelaksanaan P5	Mengetahui dan melaksanakan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	a. Mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila(mengawali , mengoptimalkan, menutup kegiatan proyek) b. Melaksanakan alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila		
3.	Evaluasi P5	Mengetahui dan melaksanakan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	a. Mengelola asesmen dan melaporkan hasil proyek b. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila		

Sumber: Diadaptasi dari panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari kemendikbud

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data secara langsung antara peneliti dengan narasumber melalui proses interaksi tanya jawab. Menurut Ardiansyah dkk., (2023) wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, pespektif seseorang terkait permasalahan penelitian. Berdasarkan Creswell dalam Ardiansyah, (2023) wawancara dapat dilakukan dengan teknik terstruktur, semi-

terstruktur, dan tidak terstruktur sesuai dengan teknik yang telah direncanakan.

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan pedoman instrumen yang telah disiapkan peneliti secara terstruktur, sistematis dan lengkap namun wawancara bersifat terbuka sehingga peneliti dapat menggali secara mendalam informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Adapun bahan wawancara yang akan diajukan peneliti membahas tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila yaitu dimulai dari bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan sampai dengan proses evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti menggunakan pedoman indikator yang diturunkan dari buku panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun kisi-kisi wawancara yang akan digunakan yaitu.

Tabel 7. Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Teknik	Sumber Data
1. Penerapan perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	a. Memahami proyek penguatan profil pelajar Pancasila b. Pembentukan tim fasilitator c. Kesiapan tingkat satuan pendidikan d. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila e. Penyusunan modul f. Strategi pelaporan/evaluasi	W	KS KF F
2. Penerapan pelaksanaan profil pelajar Pancasila	a. Melaksanakan alur pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan</li> <li>2. Kontkectualisasi</li> <li>3. Aksi</li> <li>4. Refleksi</li> <li>5. Tindak lanjut</li> </ol>		
3. Penerapan evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	a. Mengelola asesmen dan melaporkan hasil proyek b. Evaluasi dan tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila		

Sumber: Diadaptasi dari panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari kemendikbud

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian berupa dokumen, gambar, arsip dan sejenisnya yang digunakan untuk mendukung data dari observasi dan wawancara. Dokumentasi meneliti berbagai macam dokumen untuk bahan analisis. Adapun data dokumentasi dalam penelitian ini meliputi alur, jadwal rutin pelaksanaan P5, modul panduan proyek, lembar kerja, foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan P5.

## H. Uji Kredibilitas

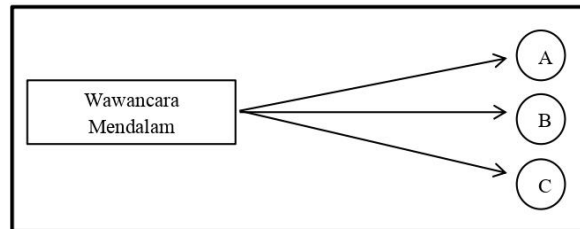
Uji kredibilitas merupakan hal penting dalam penelitian, agar hasil penelitian tidak diragukan keabsahannya. Menurut Guba & Lincoln dalam Dyah dan Agustinus, (2018) sangat penting bagi peneliti untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian terpercaya dan memiliki data yang kredibel. Kredibel berarti peneliti menggunakan dan merumuskan data yang akurat sesuai dengan fakta lapangan sehingga data tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam melakukan uji kredibilitas yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data yang absah (valid) menggunakan pendekatan ganda. Triangulasi membandingkan data penelitian dengan sumber diluar data tersebut. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, (2022) Triangulasi merupakan pengujian kredibilitas suatu data dari sumber dengan cara, dan waktu yang berbeda. Terdapat beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### 1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono, (2022) triangulasi sumber merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang digunakan peneliti yaitu

dokumentasi dan wawancara. Triangulasi sumber diilustrasikan dengan gambar berikut.

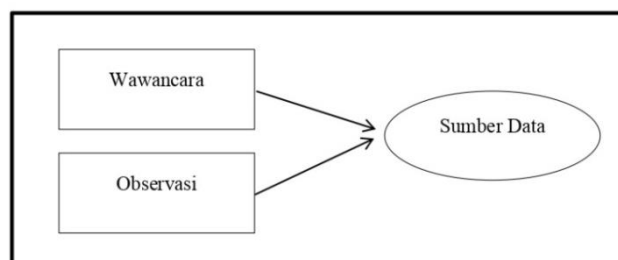


**Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber.**

Sumber: Sugiyono (2022 : 242)

## 2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, (2022) triangulasi teknik merupakan teknik uji kredibilitas data, dimana data yang didapatkan dari sumber yang sama divalidasi melalui teknik yang berbeda. Triangulasi teknik diilustrasikan dengan gambar berikut.

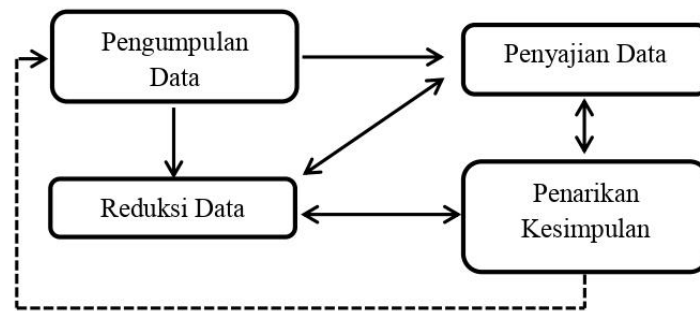


**Gambar 3. Skema Triangulasi Teknik.**

Sumber: Sugiyono (2022 : 242)

## I. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang kemudian dijabarkan berdasarkan fokus penelitian dan dibuat kesimpulan agar dapat dipahami. Analisis data digunakan sebagai pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis menurut Miles dan Hubberman, dimana langkah-langkah yang digunakan yaitu.



**Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data.**

Sumber: (Analisis Data Miles dan Hubberman, dalam Sugiyono (2022: 247)

1. Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data dan informasi. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi sebagai bahan penyelesaian masalah penelitian. Dalam proses ini, pengumpulan data yang dilakukan menggunakan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Miles dan Huberman dalam Salim & Syahrudin, (2012) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan langkah pemilihan, pemusatan dan penyederhanaan data umum dari data-data yang didapatkan di lapangan. Dalam proses penelitian, data yang didapatkan sangat banyak dan kompleks oleh karena itu data perlu dirangkum dan dipilah sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Fadli, (2021) dalam proses ini terjadi penyederhanaan data sehingga data tidak menjadi satu bagian yang besar tetapi menjadi bagian terkelompok sesuai dengan pokok-pokok penelitian.

Data hasil reduksi akan lebih jelas dan rinci yang memudahkan peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan, dengan proses reduksi peneliti akan mengelola dan hanya mengambil data sesuai dengan pokok bahasan penelitian tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila.

3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tindak lanjut dari reduksi data. Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa penyajian data atau *data display* sebagai penyusunan informasi secara logis yang kemudian melalui penyajian data, sebuah data

akan tersusun secara terorganisir, tersusun dalam pola yang berhubungan sehingga data lebih mudah dipahami. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa uraian singkat, catatan, bagan, sajian data singkat dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Hasil penyajian data ini memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Langkah akhir teknik analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merujuk kepada rumusan masalah yang akan diteliti. Menurut Fadli, (2021) kesimpulan merupakan data temuan baru yang belum jelas atau masih samar sehingga menjadi jelas setelah diteliti yang belum pernah ada sebelumnya. Hasil rumusan masalah dalam kesimpulan bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan penemuan di lapangan. Dalam proses *verification*, data hasil penelitian ditinjau ulang untuk disesuaikan kembali dengan fakta di lapangan karena kesimpulan yang dirumuskan harus diuji kebenaran, dan kecocokannya sehingga relevan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah metro tahun ajaran 2023/2024 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan.

1. Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun ajaran 2023/2024 dimulai dengan membentuk tim fasilitator sesuai jenjang kelas, tingkat kesiapan satuan pendidikan berada tahap berkembang, tema proyek yang diambil untuk satu tahun pelaksanaan yaitu tema bangunlah jiwa dan raganya untuk semester 1 dan tema gaya hidup berkelanjutan di semester 2 dengan topik proyek setiap fase berbeda dan alokasi proyek dilaksanakan dengan sistem blok, tim fasilitator merancang modul proyek yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta merancang strategi pelaporan dengan instrumen monitoring dan evaluasi dan dimuat dalam rapor proyek.
2. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan proyek dimulai dengan tahap pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Adapun sebagai puncak kegiatan, sekolah mengadakan gebyar karya gunamembagikan pengalaman belajar, dan sebagai bentuk apresiasi hasil karya peserta didik selama kegiatan proyek.
3. Evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro tahun ajaran 2023/2024 dilaksanakan oleh pendidik yang bertindak sebagai fasilitator di kelas masing-masing. Fasilitator

melaksanakan evaluasi dengan mengelola asesmen dan melaporkan hasil proyek. Pelaksanaan evaluasi proyek menggunakan pengamatan selama kegiatan pembelajaran menggunakan rubrik penilaian dan melalui instrumen asesmen formatif dan asesmen sumatif yang nantinya hasil penilaian akan dimasukkan ke dalam rapor P5. Hasil dari evaluasi selama kegiatan proyek akan dijadikan sebagai bahan refleksi dan tindak lanjut proyek pada rapat evaluasi proyek yang dilaksanakan dalam PMO (*Project Management Office*) tingkat sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian tentang implementasi proyek penguatan profi pelajar Pancasila di SD IT Wahdatul Ummah Metro, maka peneliti memberikan beberapa saran yang membangun yaitu.

### **1. Bagi kepala sekolah**

Diharapkan kepala sekolah dapat terus membimbing pendidik, melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengetahui keberjalanan proyek dan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah seperti fasilitas atau sarana dan prasaran guna mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

### **2. Bagi Pendidik**

Pendidik selaku koordinator dan fasilitator proyek diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan dan memperdalam pemahaman mengenai kurikulum merdeka khususnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga bisa menjadi tim fasilitator yang kompak, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sehingga pembelajaran bisa berjalan lebih maksimal.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dan disarankan agar mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2021). Kedudukan kurikulum dalam pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 246–261.
- Anggraeny, V. Y., Sulalatin, S. A., & Hadi, F. R. (2023). Pendidikan Pancasila Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Metode Project Based Learning (PJBL) Dalam Aktivitas Siswa SDN 1 Bedingin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 5701–5716.
- Anindito Aditomo. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2).
- Asrifan, A., Ibna Seraj, P. M., Sadapotto, A., Nurhumairah, & K. J. Vargheese. (2023). The Implementation of Kurikulum Merdeka as The Newest Curriculum Applied at Sekolah Penggerak in Indonesia. *IJOLEH : International Journal of Education and Humanities*, 2(1), 62–74.
- Azmi, F., & Iswanto, J. (2021). Merdeka belajar. *IJIERM: International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism*, 3(3), 157–172.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2017). *Landasan Ilmu Pendidikan*. Rafa Production.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Gava Media: Yogyakarta.

- Devian, L., Desyandri, & Erita, Y. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022). Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung Ke-4, November 2022*, 139–150.
- Hadi, A., Marniati, M., Ngindana, R., Kurdi, M. S., Kurdi, M. S., & Fauziah, F. (2023). New Paradigm of Merdeka Belajar Curriculum in Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1497–1510.
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Penerbit Yrama Widya: Bandung.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
- Hardani, Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta.
- Indrawan, E., Jalinus, N., & Syahril. (2019). Review Project Based Learning. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 8(4), 1014–1018.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Jeflin, H., & Afriansyah, H. (2020). *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru dalam Administrasi Kurikulum* (p. 2).
- Karya, Betty. (2022). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Penerbit NEM: Pekalongan.

- Kemendikbud. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed.). Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemendikbud. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Tekonologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Tekonologi. (2020). *Visi Misi*. Kemendikbud: Jakarta.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170–5175.
- Laela, K., Israwaty, I., & Sarinikmah. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning di Kelas 2 SDN 2 Setu Kulon. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(20), 404–412.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisa Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mery, Martono, Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082–1092.
- Nurhayati, Jamaris, & Marsidin, S. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, 1(6), 976–988.
- Pratama, Y.A., Dewi, L. (2023) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*. 7(1), 134-142.

- Purwanti, A., Fatikha, B. N. R., Dani, D. R., Mungarofah, E. F., Muthoharoh, F., & Chamdani, M. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 329.
- Pusztai, K. K. (2021). Evaluation Of Project-Based Learning. *Acta Didactica Napocensia*, 14(1), 64–75.
- Putri Ningsih, E., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., & Malahati, F. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 164–170.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rian, Ritawati, B., & Hermiati, K. (2022). Analisis Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 di Masa Pandemi Covid-19. *Riemann Research of Mathematics and Mathematics Education*, 4(2), 27–34
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.
- Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. PT Remaja Roskadarya: Bandung.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif* (p. 201). Citapustaka Media.
- Sam, A., Tarsan, V., & Edu, A. L. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–72.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. In Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Schuetz, R. (2018). Project-based learning: Benefits, examples, and resources. Diunduh dari <https://www.schoology.com/blog/project-based-learning-pbl-benefits-examples-and-resources>.

- Srirahmawati, A., & Hunaifi, AA (2022). Mewujudkan Profil Siswa Pancasila di Sekolah Dasar Dengan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal 'Topeng Barongan'. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumarsih, Ineu, M., Teni, H., Yadi, H.H., Asep, and Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(5):8248–58.
- Susilawati, E., Sarifuddin, S., Data, P., & Pendidikan, K. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal TEKNODIK*, 25, 155–168.
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464.
- Walukow, M. R., Naharia, O., Wullur, M. N., & Sumual, S. D. M. (2023). Implementation of Merdeka Belajar Policy : Constraints in the Pancasila Students Profile Strengthening Project. *Jurnal Internasional Penelitian Dan Sains Pendekatan Multidisiplin*, 1(02), 104–116.
- Wena, Made. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan konseptual Operasional*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.
- Yasykur, L., Muliawati, T., & Zaqiah, Q. Y. (2023). *Innovation in Curriculum : Merdeka Curriculum and its Implementation*. 7(1), 101–112.
- Yumnah, Siti., & Khoirul. (2022). *Bunga Rampai: Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Yunaini, N., Rukiyati, R., Prabowo, M., Hassan, N. M., & Hermansyah, A. K. (2022). The Concept of the Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) in Elementary Schools in View Progressivism Educational Philosophy. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 8(2), 95–105.